

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK), *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* (FDR) DAN INFLASI TERHADAP PEMBIAYAAN USAHA KECIL DAN MENENGAH (UKM) PADA BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH (BPRS) DI PROVINSI RIAU**

**Anggia Rahmi Yanti<sup>1)</sup>, Rosyetti<sup>2)</sup>, Nobel Aqualdo<sup>2)</sup>**

1) Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

*Email: [anggiarahmi\\_yanti@yahoo.com](mailto:anggiarahmi_yanti@yahoo.com)*

*The Effect of Third Party Fund (DPK), Financing to Deposit Ratio (FDR) and Inflation on the financing of small and medium Enterprises (SMEs) in Islamic People's financing banks (BPRS) in Riau Province*

**ABSTRACT**

*The purpose of this research is to know and significance the influence of Third Party Fund (DPK), Financing to Deposit Ratio (FDR) and Inflation on the financing of small and medium Enterprises (SMEs) in Islamic People's financing banks (BPRS) in Riau Province in 2009-2019. The data used in this study are secondary time series. The analytical method used is multiple linear regression. The result of analysis shows that simultaneously the Third Party Fund (DPK), Financing to Deposit Ratio (FDR) and Inflation of have significant influence to the financing of small and medium Enterprises (SMEs) in Islamic People's financing banks (BPRS) in Riau Province in 2009-2019. Partial test shows that Third Party Fund (DPK) have a positive and significant influence to the financing of small and medium Enterprises (SMEs) in Islamic People's financing banks (BPRS) in Riau Province in 2009-2019. Financing to Deposit Ratio (FDR) have a positive and significant influence to the financing of small and medium Enterprises (SMEs) in Islamic People's financing banks (BPRS) in Riau Province in 2009-2019. And Inflation have a positive and insignificant influence to the financing of small and medium Enterprises (SMEs) in Islamic People's financing banks (BPRS) in Riau Province in 2009-2019.*

*Keywords: Third Party Fund (DPK), Financing to Deposit Ratio (FDR), Inflation and financing of small and medium Enterprises (SMEs)*

**PENDAHULUAN**

Krisis moneter Tahun 1998 telah memberikan dampak bagi sendi-sendi kehidupan ekonomi masyarakat Indonesia. Dalam kondisi yang demikian, Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dianggap sebagai katup penyelamat dalam hal proses pemulihan berupa mendorong laju pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. UKM memperlihatkan kemampuan untuk

tetap *survive* meskipun diterpa krisis. Kemampuan UKM untuk *survive* dengan sumber daya pribadi inilah membuat banyak kalangan merasa optimis bahwa UKM di masa sekarang dan di masa depan merupakan tonggak penyelamat ekonomi nasional (Muhammad, 2005).

UKM di Indonesia seringkali dikaitkan dengan upaya pemerintah untuk menanggulangi kemiskinan, mengurangi pengangguran dan

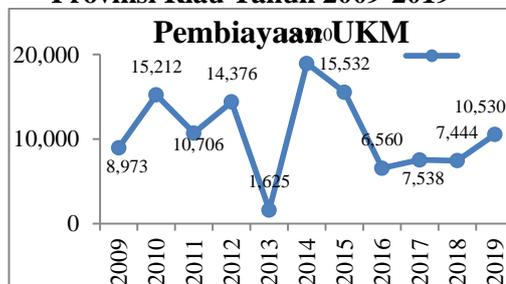
pemerataan pendapatan sehingga pengembangan UKM sering dianggap sebagai kebijakan (*policy*) penciptaan kesempatan kerja, atau kebijakan anti kemiskinan, atau kebijakan redistribusi pendapatan (Tambunan, 2002).

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah salah satu lembaga keuangan syariah yang dapat menjadi alternatif sumber modal bagi UKM.

Riau merupakan provinsi yang terdiri dari beberapa kabupaten/kota yang terus melakukan dan meningkatkan penyaluran dana kepada pelaku ekonomi. Pada Tahun 2019 Provinsi Riau mengakses pembiayaan UKM sebesar Rp10.530.000.000,00 lebih kecil dibandingkan dengan Provinsi Jawa Barat yang mengakses pembiayaan UKM tertinggi dengan jumlah Rp2.278.595.000.000,00. Kinerja Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dapat dilihat dari data pembiayaan UKM dari tahun ke tahun. Pembiayaan UKM oleh BPRS di Provinsi Riau secara umum memiliki tren yang negatif.

Berikut grafik yang menunjukkan pembiayaan UKM oleh BPRS di Provinsi Riau Tahun 2009-2019:

**Gambar 1 Grafik Pembiayaan UKM Provinsi Riau Tahun 2009-2019**



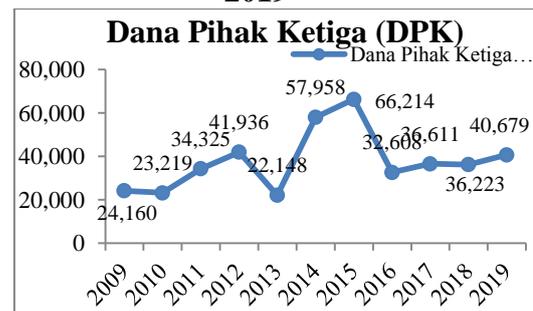
Sumber: Statistik Perbankan Syariah-OJK, 2019

Dari Gambar 1 dapat dilihat bahwa pembiayaan UKM menunjukkan tren yang negatif, hal ini disebabkan karena pada Tahun 2013 mengalami penurunan yang drastis yaitu sebesar Rp1.625.000.000,00. Setelah mengalami penurunan pada Tahun 2013, pembiayaan UKM mengalami peningkatan pada Tahun 2014 yaitu sebesar Rp18.920.000.000,00. Namun pada Tahun 2015 dan 2016 kembali mengalami penurunan yang cukup besar.

Dana Pihak Ketiga (DPK) atau sering disebut dana dari masyarakat merupakan salah satu faktor penentu pengembangan pembiayaan UKM pada BPRS. Penghimpunan DPK yang dilakukan oleh BPRS berbentuk tabungan dan deposito. (Estiyani, 2016).

Berikut grafik yang menunjukkan perkembangan DPK oleh BPRS di Provinsi Riau Tahun 2009-2019:

**Gambar 2 Grafik Perkembangan DPK Provinsi Riau Tahun 2009-2019**



Sumber: Statistik Perbankan Syariah-OJK, 2019

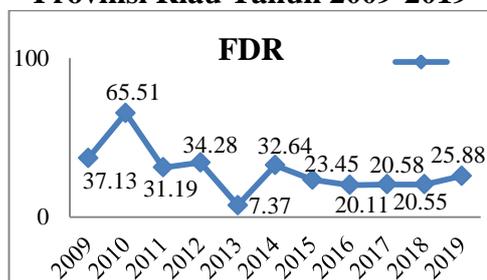
Dari Gambar 2 dapat diketahui bahwa DPK di Provinsi Riau secara umum meningkat dari tahun ke tahun dan memiliki tren yang positif, berarti masyarakat sudah percaya menginvestasikan

dananya kepada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. DPK tertinggi yang dapat dihimpun oleh BPRS yaitu pada Tahun 2015 sebesar Rp66.214.000.000,00 meningkat dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp57.958.000.000,00.

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) atau dalam perbankan syariah lebih dikenal dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) karena dalam perbankan syariah tidak mengenal kredit akan tetapi pembiayaan (*financing*). FDR adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank (Muhammad, 2005).

Berikut grafik yang menunjukkan rasio FDR oleh BPRS di Provinsi Riau Tahun 2009-2019:

**Gambar 3 Grafik Rasio FDR Provinsi Riau Tahun 2009-2019**



Sumber: Statistik Perbankan Syariah-OJK, 2019

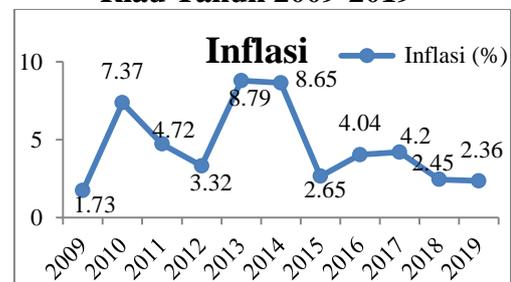
FDR merupakan pengukur fungsi intermediasi dan mempunyai hubungan yang positif dengan pembiayaan, ketika FDR meningkat maka pembiayaan juga meningkat sehingga bank dinyatakan likuid, dimana FDR merupakan indikator likuid atau tidaknya bank tersebut. Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa rasio FDR di Provinsi Riau secara umum menurun dari tahun ke tahun dan memiliki tren yang negatif. Dapat dilihat dari rasio FDR

terendah yaitu pada Tahun 2013 sebesar 7,37%. FDR dan pembiayaan UKM sama-sama memiliki tren yang negatif.

Inflasi yaitu, kenaikan harga-harga umum yang berlaku dalam suatu perekonomian dari suatu periode ke periode lainnya (Sukirno, 2004).

Berikut grafik yang menunjukkan Inflasi di Provinsi Riau Tahun 2009-2019:

**Gambar 4 Grafik Inflasi Provinsi Riau Tahun 2009-2019**



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2019

Dari Gambar 4 dapat diketahui bahwa Inflasi di Provinsi Riau menunjukkan tren yang negatif, hal ini disebabkan karena pada Tahun 2013 mengalami kenaikan yang sangat tinggi sebesar 8,79% hal ini terjadi karena kenaikan harga BBM bersubsidi serta kebijakan pembatasan impor produk hortikultura. Pada Tahun 2015 inflasi mengalami penurunan sebesar 2,65% hal ini terjadi karena penurunan tekanan dari kelompok *administered price* akibat berakhirnya efek struktural kenaikan harga BBM dan juga penurunan harga beberapa komoditas *volatile food*, yang bersumber dari kelompok bumbu-bumbuan, sayur-sayuran dan beberapa buah-buahan, akibatnya meningkatnya jumlah pasokan. Dan pada Tahun 2019 inflasi sebesar

2,36%. Inflasi dan pembiayaan UKM sama-sama memiliki tren yang negatif.

DPK dan pembiayaan mempunyai hubungan yang positif. Apabila DPK meningkat, maka pembiayaan juga akan meningkat. Namun pada kenyataannya, DPK memiliki tren yang positif dan pembiayaan UKM memiliki tren yang negatif. Fenomena tersebut bertentangan dengan teori yang ada. Begitu juga dengan inflasi dan pembiayaan UKM yang bertentangan dengan teori. Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Provinsi Riau”**.

#### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah yang diambil sebagai kajian atas penelitian yang dilakukan adalah:

Seberapa besarkah pengaruh dan signifikansinya Dana Pihak Ketiga (DPK), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Inflasi terhadap Pembiayaan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Provinsi Riau Tahun 2009-2019?

#### **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dan signifikansinya Dana Pihak Ketiga (DPK), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Inflasi terhadap Pembiayaan Usaha Kecil

dan Menengah (UKM) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Provinsi Riau Tahun 2009-2019.

#### **Manfaat Penelitian**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dalam pengendalian mengenai pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Inflasi terhadap Pembiayaan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) sehingga lebih mudah dalam perkembangan perusahaan.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan bahan perbandingan bagi penelitian berikutnya mengenai pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Inflasi terhadap Pembiayaan Usaha Kecil dan Menengah (UKM).

#### **TINJAUAN PUSTAKA**

##### **Pengertian Bank Syariah**

Bank berasal dari kata *banque* (bahasa Perancis) dan dari kata *banco* (bahasa Italia) yang berarti peti / lemari atau bangku. (Antonio, 2006).

Bank Syariah adalah lembaga yang berfungsi sebagai intermediasi yaitu mengerahkan dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana-dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk pembiayaan tanpa berdasarkan prinsip bunga, melainkan berdasarkan prinsip syariah (Sjahdeini, 2007).

## Pembiayaan

Pembiayaan atau *financing*, yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan (Muhammad, 2016).

## Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

Menurut Keputusan Presiden RI No. 99 Tahun 1998 Pengertian Usaha Kecil Menengah: Kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat.

## Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana yang dihimpun dari masyarakat, meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha (Ismail, 2010). Dalam perhitungan dana pihak ketiga menggunakan rumusan dalam dana pihak ketiga yaitu (Ismail, 2010):

$$\text{DPK} = \text{giro} + \text{tabungan} + \text{deposito}$$

## Financing to Deposit Ratio (FDR)

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank (Muhammad, 2005).

Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia bahwa rasio FDR minimal 75% dan tidak boleh melebihi 110%. Adapun rumus untuk

mencari *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan yang disalurkan}}{\text{Dana yang diterima Bank}} \times 100\%$$

## Inflasi

Inflasi (*inflation*) yaitu kenaikan tingkat harga yang terjadi secara terus-menerus, memengaruhi individu, pengusaha, dan pemerintah. Inflasi secara umum dianggap sebagai masalah penting yang harus diselesaikan dan sering menjadi agenda utama politik dan pengambil kebijakan (Mishkin, 2008).

## Hubungan DPK, FDR dan Inflasi Terhadap Pembiayaan UKM

Dana Pihak Ketiga merupakan dana yang dihimpun dari masyarakat, individu maupun badan usaha, sehingga dana pihak ketiga dapat digunakan untuk kegiatan operasional bank syariah (Ismail, 2010). Dana Pihak Ketiga mempunyai hubungan yang positif terhadap pembiayaan. Semakin meningkat dana pihak ketiga yang terkumpul, maka semakin meningkat dana yang disalurkan untuk pembiayaan kepada nasabah (Muhammad, 2014). Hal tersebut dikarenakan salah satu tujuan bank adalah mendapatkan profit, sehingga bank tidak akan menganggurkan dananya begitu saja. Bank cenderung untuk menyalurkan dananya semaksimal mungkin guna memperoleh keuntungan yang maksimal pula.

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank (Muhammad, 2005). Seberapa besar pembiayaan yang diberikan kepada

masyarakat atau nasabah, bank harus mampu membaginya dengan segera memenuhi kebutuhan akan penarikan kembali dana sewaktu waktu oleh deposan. FDR diartikan sebagai perbandingan antara pembiayaan yang diberikan dengan dana yang diterima bank. FDR ini menjadi salah satu rasio likuiditas bank yang berjangka waktu agak panjang. Kemampuan menjalankan fungsi intermediasi secara baik, dapat digunakan rasio FDR sebagai indikatornya. Semakin tinggi rasio FDR maka bank tersebut semakin baik dalam menjalankan fungsi intermediasinya. Semakin tinggi FDR maka pembiayaan yang disalurkan juga semakin meningkat. Demikian sebaliknya, jika terjadi penurunan FDR maka pembiayaan yang disalurkan juga mengalami penurunan, sehingga FDR juga berpengaruh positif terhadap pembiayaan.

Secara teori inflasi berpengaruh terhadap dunia perbankan sebagai salah satu institusi keuangan. Bank merupakan lembaga yang fungsi utamanya sebagai mediasi, oleh karena itu bank sangat rentan dengan resiko inflasi terkait dengan mobilitas dananya. Menurut Dornbus dan Fischer dampak inflasi antara lain: menimbulkan gangguan fungsi uang, melemahkan semangat menabung, meningkatkan kecenderungan untuk belanja, pengerukan tabungan dan penumpukan uang, permainan harga diatas standar kemampuan, penumpukan kekayaan dan investasi non produktif, serta distribusi barang relatif tidak stabil dan terkonsentrasi (Darma dan Rita, 2011).

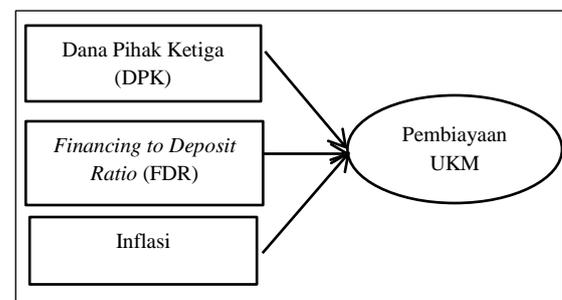
Dibidang moneter, laju inflasi yang tinggi dan tidak terkendali

dapat mengganggu upaya perbankan dalam pengerahan dana masyarakat (Pohan, 2008). Akibatnya tingkat resiko dalam menyalurkan pembiayaan semakin besar karena ketidakpastian dimasa yang akan datang. Maka dari itu semakin tinggi tingkat inflasi maka akan menurunkan jumlah penyaluran pembiayaan UKM begitu pula sebaliknya. Inflasi dan pembiayaan memiliki hubungan yang negatif (tidak searah).

### Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Inflasi terhadap Pembiayaan UKM pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Provinsi Riau Tahun 2009-2019. Berdasarkan hal tersebut, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### Gambar 5 Kerangka Pemikiran Hipotesis Penelitian



Sumber: Penelitian Terdahulu, 2019

Hipotesis adalah hubungan yang diperkirakan secara logis diantara dua atau lebih variabel yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji (Sekaran, 2009). Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Dana Pihak Ketiga (DPK), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif, dan Inflasi berpengaruh negatif, dan signifikan terhadap pembiayaan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Provinsi Riau Tahun 2009-2019.

## METODE PENELITIAN

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Pekanbaru. Provinsi Riau dengan menggunakan data dari Statistik Perbankan Syariah OJK dan publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Riau. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2020 dengan periode waktu penelitian 2009-2019.

### Jenis dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data kuantitatif berbentuk *time series* yaitu data pembiayaan Usaha Kecil dan Menengah (UKM), Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Provinsi Riau Tahun 2009-2019 dan data Inflasi di Provinsi Riau Tahun 2009-2019. Data tersebut diperoleh dari publikasi Statistik Perbankan Syariah OJK dan Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Riau.

### Teknik Pengumpulan Data

Dalam penulisan ini, penulis mengumpulkan data dari publikasi Statistik Perbankan Syariah OJK dan Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Riau. Data yang dikumpulkan berupa data sekunder yang bersifat runtun atau *time series* selama 11 tahun, yaitu dari Tahun 2009-2019.

## Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1 Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Defenisi	Satuan
1	Pembiayaan Usaha Kecil dan Menengah (UKM)	Pendanaan yang diberikan oleh bank kepada pelaku UKM dan harus dikembalikan sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati.	Juta Rupiah
2	Dana Pihak Ketiga (DPK)	Sumber dana yang berasal dari masyarakat dan badan usaha digunakan untuk kegiatan operasional bank dalam bentuk tabungan dan deposito.	Juta Rupiah
3	<i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)	Perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank.	Persentase (%)
4	Inflasi	Kenaikan harga-harga umum yang berlaku dalam suatu perekonomian dari suatu periode ke periode lainnya.	Persentase (%)

Sumber: *Defenisi Operasional, 2019*

## Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah metode untuk mendapatkan pemahaman dan pengertian yang tepat tentang suatu objek dengan jalan menguraikan bagian-bagian, menelaah dan mencermati hubungan keterkaitan antara bagian dalam membentuk konsepsi integral. Tujuan dari analisis data adalah untuk mendapatkan informasi yang relevan yang terkandung di dalam data tersebut, dan menggunakan hasil analisis tersebut untuk memecahkan masalah. Dalam penelitian ini, data

yang telah terkumpul akan diolah menggunakan alat bantu ekonometrika (*software*) yaitu *Eviews 10*.

### Model Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengkaji hubungan atau pengaruh tiga variabel independen terhadap variabel dependen, maka model regresi yang digunakan adalah model regresi linear berganda (*multiple linear regression model*). Model regresi dengan lebih dari satu variabel penjelas disebut sebagai model regresi berganda. Disebut berganda karena banyaknya faktor (dalam hal ini, variabel) yang mungkin mempengaruhi variabel tak bebas (Gujarati, 2006).

Model yang digunakan adalah sebagai berikut:

Bentuk umum persamaan regresi yaitu (Gujarati, 2006):

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + u_i \dots \dots \dots (3.1)$$

Bentuk umum regresi linier berganda yaitu:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + \dots + \beta_k X_{ki} + u_i \dots \dots \dots (3.2)$$

Dimana:

- $Y_i$  = variabel dependen
- $\beta_0$  = *intercept* / konstanta regresi
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = koefisien regresi masing-masing variabel independen
- $X_{1,2,3,i}$  = variabel-variabel independen
- $U$  = faktor gangguan
- $I$  = observasi ke- $i$

Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah Dana Pihak Ketiga (DPK), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Inflasi (IF). Sedangkan variabel dependen adalah Pembiayaan Usaha Kecil dan Menengah (UKM), sehingga

diperoleh model penelitian ini sebagai berikut:

$$UKM = \beta_0 + \beta_1 DPK + \beta_2 FDR + \beta_3 IF + u \dots \dots \dots (3.3)$$

Dimana :

- UKM = Variabel Pembiayaan UKM (Juta Rupiah)
- $\beta_0$  = *Intercept* / Konstanta Regresi
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien Regresi masing-masing variabel independen
- DPK = Variabel Dana Pihak Ketiga (Juta Rupiah)
- FDR = Variabel *Financing to Deposit Ratio* (%)
- IF = Variabel Inflasi (%)
- $u$  = Faktor gangguan

### Teknik Analisis Data

Metode yang dapat digunakan untuk mengestimasi parameter model regresi linier sederhana maupun model regresi linier berganda adalah dengan metode kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square/OLS*) dengan didukung oleh analisis kuantitatif dengan menggunakan model ekonometrik untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang hubungan antara variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Penulis menggunakan alat bantu ekonometrika (*software*) yaitu *Eviews*. Dalam metode OLS ini dapat memberikan koefisien yang baik atau bersifat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*) yang dalam hal ini harus bebas dari Uji Asumsi Klasik dan dilanjutkan dengan pengujian hipotesis.

Pengujian Hipotesis akan dilakukan beberapa uji, yaitu:

#### Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik bertujuan untuk memastikan bahwa hasil

penelitian adalah valid dengan data yang digunakan secara teori adalah tidak bias, konsisten dan penaksiran koefisien regresinya efisien (Gujarati, 2013).

### 1. Uji Normalitas

Distribusi normal merupakan model yang cukup baik yang bersifat kontinu yang nilainya tergantung pada sejumlah faktor dimana masing-masing faktor memiliki pengaruh negatif/positif yang relatif kecil (Gujarati, 2006).

### 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukannya adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*) (Gujarati, 2006).

### 3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana faktor-faktor pengganggu yang satu dengan yang lain tidak saling berhubungan, pengujian terhadap gejala autokorelasi dalam model analisis regresi dilakukan dengan pengujian *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* dengan membandingkan nilai  $Obs \cdot R^2$  dengan nilai Chi-square. (Gujarati, 2004).

### 4. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Gujarati, 2006).

### Uji Statistik

Uji statistik dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Uji

statistik dilakukan dengan koefisien determinasi, uji F, dan uji t dalam model regresi linear berganda dalam penelitian ini.

### 1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Digunakan untuk mengukur besar ketepatan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang baik adalah yang semakin mendekati 1, berarti kesalahan dalam model yang digunakan semakin kecil. Artinya  $R^2$  menunjukkan seberapa besar sumbangan X terhadap Y. Pengujian dilakukan untuk mengukur hubungan masing-masing variabel dimana nilai  $R^2$  terletak pada garis regresi antara 0 dan 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ) (Gujarati, 2006).

### 2. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian F dilakukan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama seluruh variabel bebas atau variabel-variabel independen mempunyai pengaruh signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel terikat atau variabel dependen (Gujarati, 2004). Pengujian dengan uji F mengambil keputusan dengan asumsi jika nilai probabilitas signifikan  $< 5\%$  maka variabel independen mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen dan jika nilai probabilitas signifikan  $> 5\%$  maka variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

### 3. Uji Parsial (Uji t)

Uji t statistik digunakan untuk melihat hubungan atau pengaruh antara variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (Gujarati, 2004). Pengujian dengan uji t, mengambil keputusan dengan asumsi jika nilai probabilitas signifikan <5% maka variabel independen (per variabel) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen dan jika nilai probabilitas signifikan >5% maka variabel independen (per variabel) tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

### HASIL PENELITIAN

Hasil olahan data penelitian menggunakan bantuan *software* pengolah data yaitu *E-Views 10* dapat dilihat melalui tabel berikut :

#### Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 2 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-7902.385	1348.205	-5.861411	0.0006
DPK	0.277707	0.023344	11.89638	0.0000
FDR	248.6281	21.90330	11.35117	0.0000
IF	190.1054	125.8402	1.510689	0.1746
R-squared	0.971451	Mean dependent var		10674.18
Adjusted R-squared	0.959216	S.D. dependent var		4978.824
S.E. of regression	1005.474	Akaike info criterion		16.93959
Sum squared resid	7076845.	Schwarz criterion		17.08428
Log likelihood	-89.16776	Hannan-Quinn criter.		16.84839
F-statistic	79.39838	Durbin-Watson stat		2.270558
Prob(F-statistic)	0.000009			

Sumber: Lampiran 3, 2020

Berdasarkan Tabel 2 maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$UKM = -7902.38549349 + 0.277706653882*DPK + 248.628061262*FDR + 190.105436173*IF$$

#### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### Hasil Uji Normalitas

**Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Menggunakan Teknik Jarque-Berra**

Series: Residuals Sample 2009 2019 Observations 11	
Mean	1.24e-13
Median	-126.6771
Maximum	1478.359
Minimum	-1287.790
Std. Dev.	841.2399
Skewness	0.160141
Kurtosis	2.165721
Jarque-Bera	0.366026
Probability	0.832758

Sumber: Lampiran 5, 2020

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa setelah dilakukan uji normalitas data dengan menggunakan *Eviews* maka semua variabel pada pengujian model menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal atau dapat dikatakan bahwa persyaratan normalitas dapat terpenuhi. Hal ini dapat dilihat dari nilai Probability lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  yaitu sebesar 0,832758 atau lebih besar dari 5% yaitu sebesar 83,3%.

#### Hasil Uji Multikolinearitas

**Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas Dilihat Dari Nilai Variance Inflating Factor (VIF)**

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1817657.	19.77712	NA
DPK	0.000545	9.521248	1.037961
FDR	479.7547	5.413491	1.032001
IF	15835.75	4.624790	1.024852

Sumber: Lampiran 6, 2020

Berdasarkan pada Tabel 4 diketahui nilai *Centered VIF* dari variabel DPK adalah sebesar 1,037961; variabel FDR sebesar

1,032001; dan variabel inflasi sebesar 1,024852. Nilai *Centered VIF* dari masing-masing variabel bebas lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari Multikolinearitas.

### Hasil Uji Autokorelasi

**Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi Menggunakan Uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM (Langrange Multiplier) Test**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test

F-statistic	0.087632	Prob. F(2,5)	0.9175
Obs*R-squared	0.372523	Prob. Chi-Square(2)	0.8301

**Sumber:** Lampiran 7, 2020

Pada Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai Obs\*R Squared LM mempunyai probabilitas sebesar 83,01% dimana probabilitasnya lebih besar dari nilai  $\alpha = 0,05$  atau 5% berarti model dalam penelitian ini terbebas dari permasalahan autokorelasi.

### Hasil Uji Heterokedastisitas

**Tabel 6 Hasil Uji Heterokedastisitas Menggunakan Uji White**

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	5.487419	Prob. F(9,1)	0.3205
Obs*R-squared	10.78169	Prob. Chi-Square(9)	0.2910
Scaled explained SS	2.544851	Prob. Chi-Square(9)	0.9797

**Sumber:** Lampiran 8, 2020

Dapat dilihat dari Tabel 6 nilai probabilitas Obs\*R-squared sebesar 0,2910 lebih besar dari nilai  $\alpha = 0,05$  atau Obs\*R-squared sebesar 29,10% lebih besar dari 5%, berarti model dalam penelitian ini terbebas dari permasalahan Heterokedastisitas.

## Uji Statistik Terhadap Hipotesis

### 1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk melihat seberapa besar proporsi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam hal ini, nilai koefisien determinasi yang digunakan adalah *Adjusted R-Squared* yang merupakan koefisien determinasi yang telah dikoreksi dengan jumlah variabel dan ukuran sampel. Berdasarkan Tabel 5.1 maka diketahui nilai *Adjusted R-Squared* adalah sebesar 0,959216 atau 95,92%. Hal ini menandakan bahwa sebesar 95,92% perubahan Pembiayaan UKM pada BPRS di Provinsi Riau Tahun 2009-2019 disebabkan oleh perubahan Dana Pihak Ketiga, *Financing To Deposit Ratio* (FDR), dan Inflasi. Sedangkan sisanya 4,08% perubahan Pembiayaan UKM pada BPRS di Provinsi Riau Tahun 2009-2019 disebabkan oleh perubahan variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian.

### 2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Berdasarkan Tabel 5.1 dapat diketahui nilai F hitung sebesar 79,39838 dengan probabilitas (F-statistic) sebesar 0,000009 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dapat disimpulkan bahwa dana pihak ketiga, *financing to deposit ratio*, dan inflasi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu pembiayaan UKM pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Provinsi Riau Tahun 2009-2019.

### 3. Uji Regresi Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen

terhadap variabel dependen secara parsial. Berdasarkan Tabel 5.1 diperoleh data mengenai perhitungan masing-masing variabel Dana Pihak Ketiga, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Inflasi terhadap Pembiayaan UKM pada BPRS di Provinsi Riau Tahun 2009-2019, dimana :

- a. Dari hasil pengolahan data diketahui bahwa Dana Pihak Ketiga mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,0000 lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  dengan koefisien positif sebesar 0,277707, yang berarti bahwa secara parsial Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan UKM pada BPRS di Provinsi Riau Tahun 2009-2019.
- b. Dari hasil pengolahan data diketahui bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,0000 lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  dengan koefisien positif sebesar 248,6281, yang berarti bahwa secara parsial *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan UKM pada BPRS di Provinsi Riau Tahun 2009-2019.
- c. Dari hasil pengolahan data diketahui bahwa Inflasi mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,1746 lebih besar dari tingkat signifikansi  $\alpha=0,05$  dengan koefisien positif sebesar 190,1054 yang berarti bahwa secara parsial Inflasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Pembiayaan UKM pada BPRS di Provinsi Riau Tahun 2009-2019.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan UKM pada BPRS di Provinsi Riau Tahun 2009-2019

Berdasarkan hasil regresi, diketahui bahwa koefisien variabel Dana Pihak Ketiga mempunyai pengaruh positif sebesar 0,277707 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000 terhadap pembiayaan UKM pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Hal ini berarti Dana Pihak Ketiga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan UKM pada BPRS di Provinsi Riau Tahun 2009-2019. Nilai positif pada koefisien Dana Pihak Ketiga menunjukkan bahwa adanya hubungan atau pengaruh positif dana pihak ketiga terhadap pembiayaan UKM. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori penawaran Keynes yang menyatakan bahwa perubahan dalam penawaran uang akan meningkatkan investasi. Dimana Pembiayaan dapat diartikan sebagai penawaran uang yang diberikan oleh bank kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Penyaluran pembiayaan tersebut bersumber dari Dana Pihak Ketiga. Semakin banyak Dana Pihak Ketiga yang dihimpun oleh bank maka semakin besar pembiayaan yang akan disalurkan. Dimana jika terjadi kenaikan jumlah dana pihak ketiga sebesar 1% maka akan menyebabkan kenaikan pada jumlah pembiayaan UKM sebesar Rp277.707,00 dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Penyaluran pembiayaan menjadi prioritas utama bank syariah dalam pengalokasian dananya, terlebih lagi bank syariah lebih memperhatikan kepada sektor riil nya. Sehingga pihak bank memerlukan dana, dan salah satu sumber dananya adalah dari sumber dana pihak ketiga. Dana ini didapat dari setoran-setoran yang dilakukan

oleh para nasabah bank tersebut setelah mendapatkan suntikan dana, salah satunya dari pihak ketiga, maka bank dapat menyalurkan dana – dana tersebut kepada masyarakat, namun proporsi antara dana pihak ketiga yang di alokasikan ke dalam pembiayaan harus diatur.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azhmi (2019) yang menyatakan bahwa semakin besar sumber dana yang terkumpul maka bank akan menyalurkan pembiayaan semakin besar. Hal tersebut dikarenakan salah satu tujuan bank adalah mendapatkan profit, sehingga bank tidak akan menganggurkan dananya begitu saja. Bank cenderung untuk menyalurkan dananya semaksimal mungkin guna memperoleh keuntungan yang maksimal pula.

## **2. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Pembiayaan UKM pada BPRS di Provinsi Riau Tahun 2009-2019**

Berdasarkan hasil regresi, diketahui bahwa koefisien variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mempunyai pengaruh positif sebesar 248,6281 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000 terhadap pembiayaan UKM pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Hal ini berarti FDR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan UKM pada BPRS di Provinsi Riau Tahun 2009-2019. Nilai positif pada koefisien FDR menunjukkan bahwa adanya hubungan atau pengaruh positif FDR terhadap pembiayaan UKM. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori portofolio likuiditas, karena FDR menjadi salah satu rasio likuiditas bank yang berjangka waktu agak panjang. Dimana FDR adalah rasio yang menggambarkan tingkat kemampuan bank syariah dalam mengembalikan dana kepada pihak ketiga melalui keuntungan yang

diperoleh dari pembiayaan. Semakin tinggi rasio FDR maka jumlah pembiayaan yang disalurkan juga semakin meningkat. Dimana jika terjadi kenaikan FDR sebesar 1% maka akan menyebabkan kenaikan pada jumlah pembiayaan UKM sebesar Rp248.628.100,00 dengan asumsi variabel lainnya tetap.

FDR adalah perbandingan pembiayaan dan DPK, dimana semakin meningkatnya FDR disebabkan oleh lebih banyaknya pembiayaan yang disalurkan pihak bank. Kondisi ini terjadi karena bank syariah dapat menjaga kebutuhan dana yang diperoleh dari pihak ketiga dengan baik, sehingga bank selalu memiliki aliran dana yang dapat dimanfaatkan untuk melaksanakan kegiatan pembiayaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adzimatunur, Sri dan Ranti (2015) dan Yasmin (2017) yang menyatakan bahwa semakin tinggi rasio FDR maka jumlah pembiayaan yang disalurkan juga semakin meningkat, karena kemampuan bank dalam membayar hutang meningkat dengan tingginya pendapatan dari pembiayaan yang dikeluarkan.

## **3. Pengaruh Inflasi Terhadap Pembiayaan UKM pada BPRS di Provinsi Riau Tahun 2009-2019**

Berdasarkan hasil regresi, diketahui bahwa koefisien variabel Inflasi mempunyai hubungan yang positif dan tidak signifikan antara inflasi dengan pembiayaan UKM. Dibuktikan dengan koefisien sebesar 190,1054 dan nilai probabilitas sebesar 0,1746 terhadap pembiayaan UKM pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Hal ini berarti inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan UKM pada BPRS di Provinsi Riau Tahun 2009-2019. Setiap kenaikan maupun penurunan nilai inflasi tidak akan

mempengaruhi jumlah penyaluran pembiayaan yang diberikan. Nilai positif pada koefisien Inflasi menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh positif terhadap pembiayaan UKM. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori portofolio resiko dimana inflasi menunjukkan tingkat resiko dalam perbankan syariah, karena laju inflasi yang tinggi dan tidak terkendali dapat mengganggu upaya perbankan dalam pengalangan dana masyarakat. Akibatnya tingkat resiko dalam menyalurkan pembiayaan semakin besar karena ketidakpastian dimasa yang akan datang. Maka dari itu semakin tinggi tingkat inflasi maka akan menurunkan jumlah penyaluran pembiayaan UKM begitupun sebaliknya.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Azhmi (2019) dalam hal ini, secara parsial inflasi tidak berpengaruh signifikan karena tingkat inflasi berada di bawah 10% dan tergolong pada inflasi ringan, sehingga inflasi tidak mempengaruhi BPRS dalam penyaluran dana kepada UKM.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Secara simultan Dana Pihak Ketiga, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan UKM pada BPRS di Provinsi Riau Tahun 2009-2019. Sedangkan secara parsial Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan UKM pada BPRS di Provinsi Riau Tahun 2009-2019. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan

signifikan terhadap Pembiayaan UKM pada BPRS di Provinsi Riau Tahun 2009-2019. Dan Inflasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Pembiayaan UKM pada BPRS di Provinsi Riau Tahun 2009-2019, hal ini dikarenakan tingkat inflasi berada di bawah 10% dan tergolong pada inflasi ringan, sehingga inflasi tidak mempengaruhi BPRS dalam penyaluran dana kepada UKM.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dihasilkan dalam penelitian ini, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

Bagi pihak perbankan yaitu BPRS dalam menyalurkan pembiayaan kepada sektor UKM diharapkan dapat bekerjasama dengan pemerintah untuk menciptakan kondisi moneter yang baik. Fungsi intermediasi perbankan syariah agar dapat dilakukan sebagaimana mestinya. BPRS juga diharapkan untuk lebih giat lagi dalam menghimpun dana dari pihak ketiga dengan berbagai strategi yang dapat digunakan. Sumber laba terbesar bagi sektor perbankan yaitu dari sisi pembiayaan, maka dari itu perlu diperhatikan pada Dana Pihak Ketiga (DPK). Karena DPK yang memberikan pengaruh terhadap besar kecilnya pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah.

Dalam meningkatkan likuiditas, bank syariah dapat meningkatkan pendanaan jangka panjang, misalnya dengan menerbitkan sukuk (semacam obligasi) dan melalui program tabungan haji. Adapun strategi promosi yang dapat dilakukan BPRS adalah melakukan sosialisasi tentang haji dan umroh di acara pengajian baik itu pengajian ibu-ibu maupun pengajian akbar, agar menarik minat

masyarakat serta memberikan wawasan yang luas akan produk tabungan haji yang ditawarkan BPRS.

Bagi peneliti selanjutnya, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan dasar dan juga bisa dikembangkan secara luas lagi dengan memasukkan faktor lain selain yang digunakan dalam penelitian ini agar dapat mengetahui faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi penyaluran pembiayaan UKM, serta menambah populasi dan sampel lebih banyak lagi sehingga hasil yang didapatkan lebih akurat terhadap permasalahan yang diteliti.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, Muhammad Syafi'i. (2006). *Dasar - Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Pustaka Alvabet.
- Darma, S.A., dan Rita. (2011). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Tingkat Pengguliran Dana Bank syariah. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Vol. 12, No. 1 Tahun 2011. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Estiani, Sulis. (2016). *Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pembiayaan Usaha Kecil dan Menengah Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri Sunan Kalijaga: Yogyakarta.
- Gujarati, Damodar. (2004). *Basic Econometrics (Ekonometrika Dasar)*. Alih bahasa Sumarno Zain. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Gujarati, Damodar. (2006). *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga.
- Gujarati, D. N. (2013). *Dasar-dasar Ekonometrika*, Edisi Kelima. Mangunsong, R. C. penerjemah. Jakarta: Salemba Empat.
- Ismail. (2010). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Prenadamedia.
- Keputusan Presiden RI No. 99 Tahun 1998 Tentang Bidang/Jenis Usaha Yang Dicadangkan Untuk Usaha Kecil Dan Bidang/Jenis Usaha Yang Terbuka Untuk Usaha Menengah Atau Usaha Besar Dengan Syarat Kemitraan.
- Mishkin, Frederic S. (2008). *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan Buku I*. Jakarta: Salemba Empat
- Muhammad. (2005). *Bank Syariah Problem dan Proses Perkembangan di Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Muhammad. (2014). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Depok : Rajagrafindo Persada
- Muhammad. (2016). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Pohan, Aulia. (2008). *Potret Kebijakan Moneter Indonesia: Seberapa Jauh Kebijakan Moneter Mewarnai Perekonomian Indonesia*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sekaran, Uma. (2009). *Research Methods for Bussines*. Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Sjahdeini, Sutan Remy. (2007). *Perbankan Islam*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Sukirno, Sadono. (2004). *Makro Ekonomi: Teori Pengantar* . Jakarta: Raja Grafindo.
- Tambunan, Tulus TH. (2002). *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia Beberapa Isu Penting*. Jakarta: Penerbit Salemba.